

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dari segi jumlah, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun UMKM cenderung mengalami kondisi yang tidak berubah dan ada pula yang mengalami pasang surut. Kebanyakan UMKM merasa usahanya berjalan dengan baik dan normal, namun nyatanya usahanya seringkali tidak mengalami kemajuan. Tidak adanya keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu kendala yang menghambat perkembangan dan keberhasilan UMKM (Ardila et al., 2021).

Pembangunan ekonomi sebagai faktor terpenting bagi pertumbuhan suatu negara. Hal ini mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu penopang perekonomian khususnya di Indonesia adalah UMKM. UMKM merupakan salah satu penyumbang perekonomian nasional terbesar karena meningkatkan kesejahteraan yang dapat menstabilkan sistem keuangan di Indonesia.

Di era modern ini, ada banyak pelaku UMKM muncul, mereka adalah sekelompok orang kreatif yang menyalurkan bakatnya untuk dikembangkan dan mencoba berinovasi dalam berusaha melakukan upayanya untuk tetap berdiri dan bertahan dalam menghadapi banyak kompetisi. Dalam Pengetahuan tentang manajemen keuangan ini juga sangat diperlukan terutama bagi para pelaku UMKM tersebut, agar dapat mengelola dan memanfaatkan aset yang mereka miliki (Velásquez, 2018).

Kemajuan UMKM perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak termasuk masyarakat, pemerintah, dan akademisi. Dimana pola pikir, pola sikap dan pola tindakan berbagai pihak harus berkonsentrasi pada upaya peningkatan daya saing efektivitas UMKM. Untuk meningkatkan kualitas UMKM salah satunya dengan meningkatkan pemahaman.

kedudukan literasi keuangan. Dimana literasi keuangan sangat membantu dan berkontribusi upaya perbaikan dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif dan pada akhirnya akan Sejahtera Komunitas (Zaky & Zainuddin Hamidi, 2022).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan lokomotif pembangunan perekonomian masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, segala bentuk dukungan pemerintah untuk menciptakan daya saing dan meningkatkan taraf harus didistribusikan secara merata ke seluruh wilayah. Meskipun sektor UMKM terbukti mampu meningkatkan perekonomian Indonesia di beberapa krisis, namun perlu adanya restrukturisasi sistem pengelolaan keuangan, termasuk peningkatan literasi keuangan para pemangku kepentingan UMKM (Rheza Pratama et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara, dan juga sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dari sifatnya yang padat karya. Jenis usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberhasilan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia (Octavina & Rita, 2021).

Pemahaman literasi keuangan seseorang terlebih pelaku usaha UMKM sangat diperlukan guna perencanaan keuangan kedepannya. Tingkat literasi keuangan seseorang terlebih pelaku usaha UMKM yang cukup akan sangat berdampak terhadap keputusan dan juga berkembangnya bisnisnya. Ketidak melek literasi keuangan pelaku usaha akan jadi ancaman yang serius bagi keberlangsungan usahanya. Permasalahan tersebut muncul tidak hanya karena rendahnya pendapatan melainkan berasal dari pelaku usaha di dalam pengelolaan keuangannya (S. I. Tri et al., 2023).

Literasi keuangan bagi UMKM tidak hanya terkait keuangan saja, namun juga bagaimana UMKM dapat mengelola keuangan. Permasalahan

bagaimana mengelola keuangan dengan baik masih dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Ketidaktahuan dan pemahaman yang kurang dalam mengelola keuangan merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM, hal ini memberikan gambaran tentang kurangnya pengetahuan dan sikap UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Untuk dapat mengelola keuangan usaha dengan baik dan tepat, diperlukan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan oleh pemilik UMKM (Dewi Radityas & Pustikaningsih, 2019).

Peningkatan literasi keuangan telah menjadi isu global yang hangat dibicarakan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di Indonesia. Permasalahan ini tidak lepas dari kekhawatiran akibat bertambahnya jumlah penduduk dan pesatnya perkembangan pasar keuangan sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi berbagai pihak khususnya di Indonesia (Dewi & Amilia, 2023).

Literasi keuangan memungkinkan individu terhindar dari permasalahan keuangan. Literasi keuangan memungkinkan masyarakat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Hal ini tidak terlepas dari dukungan lembaga keuangan dalam membantu masyarakat mengelola keuangannya dan memanfaatkan program lembaga keuangan yang ada, seperti hadirnya investasi (Christianty & Leasiwal, 2022). Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Sangkanhurip.

**Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Desa Sangkanhurip Tahun 2020-2023**

Tahun	Jumlah UMKM	Persentase
2020	186	-
2021	171	-8,06%
2022	192	12,28%
2023	204	6,25%

*Sumber : Pemerintahan Desa Sangkanhurip*

Dari data diatas, dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah pelaku UMKM di desa Sangkanhurip pada tahun 2020 dengan jumlah penurunan sebesar 8,06%. Lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah pelaku UMKM sebesar 12,28% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali jumlah pelaku UMKM desa Sangkanhurip sebesar 6,25%. Dengan hal tersebut, seharusnya jumlah UMKM itu mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dimana itu akan mempengaruhi kontribusi yang diberikan terhadap pendapatan daerah maupun negara. Terjadinya penurunan jumlah UMKM disebabkan karena adanya berbagai faktor salah satunya yaitu pelaku UMKM yang kurang memahami akan literasi keuangan.

Dengan mengangkat permasalahan tersebut serta untuk mendukung fenomena penelitian, penulis melakukan observasi melalui pra-survey yang telah dilakukan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Desa Sangkanhurip yakni sebanyak 30 responden. Hal ini dilakukan untuk mendukung penelitian agar mendapat dasar mengapa penelitian ini harus diteliti.

**Tabel 1.2 Hasil Observasi Terhadap Responden Mengenai Literasi Keuangan UMKM Desa Sangkanhurip**

Pernyataan	Jawaban Responden		Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Saya mengetahui apa itu Inflasi	7	23	23,3%	76,7%
Saya mengerti berbagai jenis tabungan dan pinjaman yang efektif digunakan untuk pelaku usaha	14	15	46,7%	53,3%

Saya telah menggunakan asuransi untuk kepentingan usaha	9	21	30%	70%
Saya telah menggunakan investasi untuk kebutuhan usaha dalam jangka panjang	12	18	40%	60%

Berdasarkan tabel 1.2 hasil observasi kepada pelaku UMKM desa Sangkanhurip mengenai Literasi Keuangan menghasilkan data sebagai berikut. Pernyataan pertama diperoleh sebanyak 7 responden yang menjawab “Ya” dengan hasil persentase sebesar 23,3% dan diperoleh sebanyak 23 responden yang menjawab “Tidak” dengan hasil persentase sebesar 76,7%. Pernyataan kedua diperoleh sebanyak 14 responden yang menjawab “Ya” dengan hasil persentase sebesar 46,7% dan diperoleh sebanyak 15 responden yang menjawab “Tidak” dengan hasil persentase sebesar 53,3%. Pernyataan ketiga diperoleh sebanyak 9 responden yang menjawab “Ya” dengan hasil persentase sebesar 30% dan diperoleh sebanyak 21 responden yang menjawab “Tidak” dengan hasil persentase sebesar 70%. Dan Pernyataan keempat diperoleh sebanyak 12 responden yang menjawab “Ya” dengan hasil persentase sebesar 40% dan diperoleh sebanyak 18 responden yang menjawab “Tidak” dengan hasil persentase sebesar 60%.

Hal ini menunjukkan bahwa, minimnya pengetahuan akan literasi keuangan pelaku UMKM desa Sangkanhurip yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan usaha yang dijalani tidak stabil, dari segi keuangannya, maupun operasional bisnisnya. Menurut (Naufal & Purwanto, 2022), jika UMKM memiliki wawasan tentang keuangan dan keputusan bisnis yang baik akan mengarah pada peningkatan pembangunan, meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan selama krisis, dan pada akhirnya, perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang dan keberlanjutan. Menurut penelitian (Dahmen & Rodriguez, 2014) bahwa pemahaman literasi keuangan bagi para pelaku bisnis sangat

penting untuk penyusunan laporan keuangan bisnis dan dapat mendukung kinerja bisnis suatu UMKM.

Dari pernyataan diatas, diperkuat oleh hasil penelitian (Rifannyah, 2022), yang mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil tersebut mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan maka individu dapat Menyusun dan mengelola keuangannya dengan baik. Sedangkan menurut penelitian (Darmawan & Pratiwi, 2020), mengemukakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan karena sikap keuangan yang buruk akan membuat literasi keuangan yang dimiliki rendah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (S. I. Tri et al., 2023), mengemukakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan UMKM di Kecamatan Wonosari. Hal ini menunjukkan seseorang yang perilaku keuangannya lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan dapat lebih baik. Sedangkan menurut penelitian (Arianti, 2020), mengemukakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rheza Pratama et al., 2022) mengemukakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Menurut penelitian (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020) bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ansorwati & Anggita, 2018) mengemukakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Dari latar belakang masalah diatas mengenai literasi keuangan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tidak menutup kemungkinan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini dapat memperluas informasi mengenai pengetahuan keuangan. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sikap keuangan, perilaku keuangan, *financial technology*, dan pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM ?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM ?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM ?
4. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM ?
5. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, *Financial Technology*, dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM desa Sangkanhurip.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM desa Sangkanhurip.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM desa Sangkanhurip.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM desa Sangkanhurip.
5. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM desa Sangkanhurip.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang keuangan yang menyangkut hubungan Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, *Financial Technology*, Dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Pelaku UMKM desa Sangkanhurip

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM desa Sangkanhurip. Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan usahanya melalui Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, *Financial Technology*, dan meningkatkan Pendapatan yang dimiliki pelaku UMKM dalam proses meningkatkan Literasi keuangan untuk pelaku UMKM meningkatkan kegiatan usahanya menjadi lebih berkembang.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dalam membuat kebijakan terkait dengan literasi keuangan serta dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang dapat berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.